

**PENGARUH *INTERNAL LOCUS OF CONTROL* TERHADAP
KEMATANGAN KARIR SISWA MADRASAH ALIYAH NEGERI 2
SAMARINDA**

ELI ARIYANI

Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

ABSTRACT

This study aims to determine whether there is a significant positive effect internal locus of control on the career maturity of students at Madrasah Aliyah Negeri 2 Samarinda. So that there are two relationships that will be investigated in this study, namely : 1) career maturity, 2) internal locus of control. The hypothesis that is proposed in this study is that there is a positive and significant effect internal locus of control on the career maturity of students. This study performed on all students class XII which consists of majors IPA I, IPA II, IPA III, IPS I, IPS II, AGAMA I, AGAMA II, BAHASA that amounts to 226 students. The results of this study effect internal locus of control on the career maturity of students shown from the analysis korelasi product moment, namely : 0,697 ($p < 0.05$). Then the hypothesis this study be accepted. This study uses program SPSS 16.

Key words : Internal locus of control, Career maturity

Pendahuluan

Mempersiapkan masa depan terutama karir merupakan salah satu tugas remaja dalam tahap perkembangannya. Remaja disini yang dimaksud adalah remaja akhir yang dimana mereka akan beranjak dewasa. Remaja yang dimaksud adalah remaja yang berumur antara 15–19 tahun. Pada kehidupan nyata sering terjadi berbagai permasalahan yang dihadapi para siswa yang tidak dapat diatasi oleh dirinya sendiri sehingga siswa membutuhkan dari pihak lain. Permasalahan karir yang terjadi pada remaja biasanya berkaitan dengan pemilihan jenis pendidikan, yang mengarah pada pemilihan jenis pekerjaan di masa depan, perencanaan karir masa depan, pengambilan keputusan tentang karir masa depan, informasi tentang kelompok kerja yang ada dengan persyaratan yang harus dimiliki. Permasalahan ini penting untuk diperhatikan sehubungan dengan banyaknya kebingungan yang dialami

oleh remaja dalam menentukan arah karirnya kedepan. Tidak hanya itu, kebingungan karir pada remaja akan berakibat pada pencapaian kematangan karir siswa.

Pada usia remaja akhir siswa diharapkan membuat keputusan secara tepat tanpa mengandalkan diri pada orang dewasa. Jika seorang siswa gagal menunaikan suatu tugas perkembangan pada tahap tertentu, maka kemungkinannya siswa akan menjumpai kesulitan, terhalang dalam menunaikan tugas- tugas dan tahap- tahap perkembangan berikutnya.

Seperti yang diungkapkan oleh Tyas Martika (2009) dalam penelitiannya tentang “Hubungan *Locus of Control* dan Persepsi Peran Jenis Kelamin terhadap Keputusan Pemilihan Karir Siswa” penelitian dilakukan pada SMA Negeri 6

Semarang yang menyatakan bahwa kenyataan yang terjadi adalah bahwa siswa SMA masih mengalami kebingungan dalam memilih arah karir untuk masa depannya. Kebanyakan dari siswa memilih suatu karir karena faktor pengaruh teman atau orang lain yang berada disekitarnya, tanpa memperhatikan dan mempertimbangkan faktor internal dalam dirinya. Dalam mencapai kematangan karir dipengaruhi oleh perkembangan pengaruh dari gaya interaksi antara orang tua dan anak, serta pengaruh dari pola pendidikan keluarga terhadap kebutuhan-kebutuhan yang dikembangkan dapat mempengaruhi dalam memilih jabatan yang ingin digeluti.

Kematangan karir pernah diteliti oleh Fitria Wijaya (2010) penelitian yang dilakukan pada kelas X MAN

Cibinong yang berjudul tentang “Hubungan antara Kematangan Karir dengan Motivasi Belajar Pada Siswa” yang menyatakan bahwa rendahnya kematangan karir dapat menyebabkan kesalahan dalam mengambil keputusan karir, termasuk kesalahan dalam menentukan jurusan pendidikan bagi siswa SMA. Pada kenyataannya banyak remaja yang memilih suatu jurusan pendidikan tanpa mempertimbangkan kemampuan, minat dan kepribadiannya. Memilih suatu jurusan yang tidak sesuai dengan kemampuan, minat dan kepribadiannya ini dapat menghambat proses dalam kematangan karir karena kesulitan dalam belajar pun dapat terjadi dan mungkin dapat mengakibatkan kerugian dalam bentuk *financial*. Karena masalah pemilihan dan

persiapan karir merupakan salah satu tugas perkembangan yang penting bagi remaja dan mempengaruhi keseluruhan masa depan seseorang maka apabila remaja berhasil menyelesaikan tugas perkembangannya dapat membuat bahagia.

Siswa dalam usahanya untuk mencapai karir yang diinginkan sering mengalami hambatan, sehingga diperlukan usahanya untuk mengatasi hambatan tersebut. Didalam diri manusia kita mengenal adanya ada yang dinamakan *locus of control* atau kendali diri, kendali dalam diri inilah yang menentukan mampu atau tidaknya seorang mengatasi hambatan dalam dirinya. Tingkat usaha siswa untuk mengatasi hambatan dalam mencapai karir yang diinginkan dipengaruhi oleh *locus of control*. *Locus of control*

dibagi menjadi 2 yakni *internal locus of control* dan *eksternal locus of control* (Zulkaida, 2007). *Internal locus of control* merupakan keyakinan individu dalam memandang faktor penyebab keberhasilan maupun kegagalan yang dialami, termasuk hadiah dan hukuman yang diterimanya sedangkan *eksternal locus of control* memiliki keyakinan bahwa pengendali dari segala aspek dalam kehidupannya dan penguat yang diterimanya adalah keberuntungan, nasib, atau kendali orang lain dari luar dirinya. Akan tetapi yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah *internal locus of control* dalam mencapai kematangan karirnya.

Perbedaan *locus of control* pada seseorang ternyata dapat menimbulkan perbedaan kepada

aspek-aspek kepribadian yang lain. *Internal locus of control* merupakan cara pandang individu dalam menanamkan keyakinan dalam dirinya terhadap usaha yang dilakukannya untuk mencapai karir. Individu yang matang dalam karir akan cenderung menanamkan keyakinan dalam dirinya bahwa untuk mencapai karir diperlukan usaha sendiri. Artinya jika seorang ingin mencapai karirnya maka hal itu akan terjadi, karena usahanya sendiri bukan karena nasib keberuntungan ataupun orang lain.

Siswa SMA yang mempunyai *internal locus of control* ketika dihadapkan dengan pemilihan karir, maka akan melakukan usaha untuk mengenali diri, mencari tahu tentang pekerjaan dan langkah-langkah pendidikan serta berusaha mengatasi masalah yang berkaitan dengan

pemilihan karir. menurut Zulkaida (2007), siswa dengan *internal locus of control* cenderung menganggap bahwa keterampilan (*skill*), kemampuan (*ability*), dan usaha (*efforts*) lebih menentukan pencapaian dalam hidup mereka, termasuk pencapaian karirnya. Siswa akan mengembangkan usahanya untuk meningkatkan keterampilan kerja dan kemampuan akademik yang mereka miliki dalam rangka memilih karir yang mereka inginkan, serta berusaha mengatasi hambatan yang mereka hadapi dalam rangka pencapaian karir. Kemampuan akademik dan keterampilan kerja yang tinggi akan membuat siswa membentuk aspirasi karir yang mantap, akan membuat individu lebih serius dalam mencari informasi mengenai karir dan menyesuaikan antara kemampuan dan minat yang

dimiliki dengan pemahaman mengenai karir dan menyesuaikan antara kemampuan dan minat yang dimiliki dengan pemahaman mengenai karir, sehingga akhirnya mampu membuat keputusan karir yang tepat.

Berdasarkan hal-hal tersebut, peneliti memandang bahwa penelitian ini penting untuk dilakukan guna mengetahui apakah subjek yang akan diteliti memiliki kematangan karir. Dengan demikian peneliti mengangkat sebuah penelitian dengan judul “Pengaruh *Internal Locus of Control* Terhadap Kematangan Karir Siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Samarinda”.

Rumusan Masalah

Internal locus of control menggambarkan seberapa jauh individu memandang hubungan antara perbuatan yang dilakukannya

dengan akibat atau hasilnya. Jika dikaitkan dengan pemilihan karir, dapat memperdayakan potensi dirinya agar dapat memperoleh hasil terbaik dalam proses pengambilan keputusan dalam karir. *Internal locus of control* atau, kendali dalam diri inilah yang menentukan mampu atau tidaknya seorang mengatasi hambatan dalam dirinya termasuk dalam mencapai kematangan karir. *Internal locus of control* merupakan cara pandang individu dalam menanamkan keyakinan dalam dirinya terhadap usaha yang dilakukannya untuk mencapai karir. Individu yang matang dalam karir akan cenderung menanamkan keyakinan dalam dirinya bahwa untuk mencapai karir diperlukan usaha sendiri. Siswa SMA yang mempunyai *internal locus of control* ketika dihadapkan dengan pemilihan

karir, maka akan melakukan usaha untuk mengenali diri, mencari tahu tentang pekerjaan dan langkah-langkah pendidikan serta berusaha mengatasi masalah yang berkaitan dengan pemilihan karir .

Berlandaskan pada pemikiran tersebut masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah “Apakah ada Pengaruh *Internal Locus of Control* terhadap Kematangan Karir Siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Samarinda?”

Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat memberi informasi mengenai pengaruh *internal locus of control* dengan kematangan karir

dan bagaimana cara membentuk pribadi yang baik yang matang dalam penentuan karirnya.

2. Bagi sekolah dan guru bimbingan konseling, penelitian ini diharapkan hasil Penelitian ini menjadi masukan tentang pengaruh *internal locus of control* dengan kematangan karir, sehingga sekolah diharapkan membantu siswa untuk berkembang secara lebih tepat dan efektif dalam mencapai kematangan karirnya.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini semoga dapat menjadi motivator agar dapat melakukan penelitian yang lebih baik

dan hasilnya lebih sempurna.

Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh *internal locus of control* terhadap kematangan karir siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Samarinda.

TINJAUAN PUSTAKA

Kematangan Karir

Kematangan karir adalah merupakan tingkat kemampuan individu dalam menguasai tugas perkembangan vokasional yang meliputi komponen-komponen pengetahuan dan sikap yang sesuai dengan ketetapan perkembangan karirnya (Crites, dalam Pinasti, 2011:18).

Unsur yang mendasar dalam pandangan Super adalah konsep diri atau gambaran diri sehubungan

dengan pekerjaan yang akan dilakukan dan jabatan yang akan dipegang (*vocational self-concept*), yang merupakan sebagian dari keseluruhan gambaran tentang diri sendiri (Winkel, 2012:632).

Holland berpegang kepada keyakinan, bahwa suatu minat yang menyangkut pekerjaan dan jabatan adalah hasil perpaduan dari sejarah hidup seseorang dan keseluruhan kepribadiannya, sehingga minat tertentu akhirnya menjadi sesuatu ciri kepribadian yang berupa ekspresi diri dalam pekerjaan, bidang suatu akademik, hobi inti, berbagai kegiatan rekreatifan banyak kesukaan lainnya (Winkel, 2012:636). Menurut Donald Super seseorang memiliki kualifikasi untuk banyak bidang pekerjaan setiap pekerjaan menuntut suatu pola karakteristik kecakapan dan sifat-

sifat pribadi meskipun konsep diri individu dan situasi sosial berubah, proses pemilihan pun tetap berlangsung seirama dengan pertumbuhan, mulai dari tahap eksplorasi, pemantapan, pemeliharaan, dan menurun Carter (1994) (dalam Sukardi, 1994:45).

Pilihan jabatan merupakan suatu perpaduan dari aneka faktor pada individu sendiri seperti kebutuhan, sifat-sifat kepribadian serta kemampuan intelektual, dan banyak faktor diluar individu, seperti taraf kehidupan sosial-ekonomi keluarga, variasi tuntutan lingkungan kebudayaan, dan kesempatan atau kelonggaran yang muncul namun, titik beratnya terletak pada faktor-faktor individu itu sendiri (Super dalam Winkel, 2012:631).

Karakteristik Orang Yang Memiliki Kematangan Karir

Super (dalam Pinasti, 2011:19) orang yang memiliki kematangan karir adalah sebagai berikut :

a. Career Planning

Dimana individu mulai memandukan minatnya dan konstelasi kemampuannya. Konsep ini mengukur seberapa sering individu mencari beragam informasi mengenai beragam jenis dunia kerja seberapa banyak perencanaan yang dilakukan individu adalah hal penting dalam konsep ini. Beberapa kegiatan yang mencakup dalam kegiatan ini antara lain mempelajari informasi yang terkait mengenai jenis pekerjaan yang

diminati, membicarakan perencanaan yang dibuat dengan orang-orang yang lebih berpengalaman, mengikuti kursus yang dapat membantu membuat keputusan karir, ikut serta dalam kegiatan ekstrakurikuler dan mengikuti pelatihan atau pendidikan yang dengan jenis pekerjaan yang diminati. Konsep ini juga berkaitan dengan pengetahuan mengenai kondisi pekerjaan, jenjang pendidikan yang disyaratkan, prospek kerja, pendekatan lain untuk memasuki pekerjaan yang diminati, dan kesempatan untuk peningkatan karir. Perencanaan karir mengacu pada seberapa banyak individu mengetahui mengenai hal-hal yang harus dilakukan, bukan

pada mengetahui seberapa benar mereka tahu mengenai pekerjaan yang diminatinya tersebut.

b. Career Exploration

Mengukur sikap terhadap sumber informasi individu berusaha untuk memperoleh informasi mengenai dunia kerja serta menggunakan kesempatan dan sumber informasi yang potensial seperti orang tua, teman, guru, dan konselor. Nilai rendah pada *career exploration* menunjukkan bahwa individu tidak peduli terhadap informasi tentang bidang dan tingkat pekerjaan.

c. Career Decision Making

Karakteristik ini mengukur pengetahuan tentang prinsip dan cara pengambilan

keputusan individu memiliki kemandirian, membuat pilihan pekerjaan sesuai dengan minat dan kemampuan, kemampuan untuk menggunakan metode dan prinsip pengambilan keputusan untuk menyelesaikan masalah termasuk memilih pendidikan dan pekerjaan. Nilai terendah pada *career decision making* menunjukkan bahwa individu tidak tahu apa yang harus dipertimbangkan dalam membuat pada pilihan. Hal ini menunjukkan bahwa individu tidak siap untuk menggunakan informasi pekerjaan yang diperoleh untuk merencanakan karir sedangkan nilai tinggi pada *career decision making* menunjukkan bahwa individu siap mengambil keputusan.

d. *World of Word Information*

Mengukur pengetahuan tentang jenis-jenis pekerjaan, cara untuk memperoleh dan sukses dalam pekerjaan serta peran-peran dalam dunia pekerjaan. Nilai rendah pada dimensi *world of word information* menunjukkan bahwa individu perlu untuk belajar tentang jenis-jenis pekerjaan dan tugas perkembangan karir. Individu kurang mengetahui tentang pekerjaan yang sesuai dengannya, sedangkan nilai tertinggi pada *world of word information* menunjukkan bahwa individu dengan wawasan yang luas dapat menggunakan informasi pekerjaan untuk diri sendiri

dan mulai menetapkan bidang serta tingkat pekerjaan.

Tahap Perkembangan Karir

Super dkk (1957) (dalam Winkel 2012) membagi perkembangan karir menjadi lima tahap, yaitu :

a. Fase Pengembangan (*Growth*)

Dari saat lahir sampai umur lebih kurang 15 tahun, dimana anak dimana anak mengembangkan berbagai potensi, pandangan khas, sikap, minat, dan kebutuhan-kebutuhan yang dipadukan dalam struktur gambaran diri (*self-concept structure*) dalam (Winkel, 2012:632).

b. Fase Eksplorasi (*Exploration*)

Dari umur 15 sampai 24 tahun, dimana individu memikirkan berbagai alternative jabatan, tetapi

belum mengambil keputusan yang mengikat. (Winkel, 2012:632).

c. Fase Pemantapan (*Establishment*)

Dari umur 25 sampai 44 tahun, yang bercirikan usaha tekun memantapkan diri melalui seluk beluk pengalaman selama menjalani karir tertentu (Winkel, 2012:632).

d. Fase Pembinaan (*Maintenance*)

Dari umur 45 sampai 64 tahun, dimana individu sudah dewasa menyesuaikan diri dalam penghayatan jabatannya (Winkel, 2012:632).

e. Fase Kemunduran (*Decline*)

Pada usia 65 tahun keatas dimana orang sudah memasuki

masa pensiun dan menemukan pola hidup baru sesudah melepaskan jabatannya tersebut (Winkel, 2012:632).

Kelima tahap ini dipandang sebagai acuan bagi munculnya sikap-sikap dan perilaku yang meyangkut keterlibatan dalam suatu jabatan, yang tampak dalam tugas-tugas perkembangan karirnya (*vocational developmental tasks*).

Faktor - Faktor Penghambat Kematangan Karir

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan karir individu dimana perkembangan karir akan menentukan kematangan karir faktor terkait tersebut terdiri dari (Winkel, 2012) :

- a. Masyarakat
- b. Keadaan sosial-ekonomi Negara atau Daerah
- c. Status sosial-ekonomi keluarga
- d. Pengaruh dari keluarga besar
- e. Pendidikan sekolah
- f. Pergaulan dengan teman-teman sebaya

Faktor Yang Mempengaruhi Untuk Mencapai Kematangan Karir

Dalam mencapai kematangan karir dipengaruhi oleh (Winkel, 2012) :

- a. Taraf Intelegensi
- b. Bakat khusus
- c. Minat
- d. Sifat-sifat dan kepribadian
- e. Pengetahuan

Internal Locus of Control (Pusat

Kendali Dalam Diri)

Locus of control adalah gambaran pada keyakinan seseorang mengenai sumber penentu perilakunya. *Locus of control* merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan perilaku individu (Ghufron dan Risnawati, 2012:65).

Orang yang mempunyai *internal locus of control* mempunyai keyakinan bahwa apa yang terjadi pada dirinya, kegagalan-kegagalan, keberhasilan-keberhasilannya karena pengaruh dirinya sendiri sedangkan orang yang mempunyai pusat

eksternal locus of control mempunyai anggapan bahwa faktor-faktor yang ada di luar dirinya akan mempengaruhi tingkah lakunya, seperti kesempatan, nasib dan keberuntungan (Ghufron dan Risnawati, 2012:65).

Orang dengan *internal locus of control* lebih berorientasi pada keberhasilan karena mereka menganggap perilaku mereka dapat menghasilkan efek positif dan juga mereka lebih cenderung tergolong *high-achiever* (Findley dan Cooper, 1983 dalam Friedman dan Schustack, 2006:275).

Internal locus of control adalah modal untuk mencapai kematangan karir pada siswa, dengan memiliki *internal locus of control* dalam dirinya merupakan suatu faktor yang dapat membantu dalam mencapai kematangan karir individu.

Penelitian yang dilakukan oleh Zulkaida mengungkapkan bahwa individu dengan yang memiliki *internal locus of control* percaya bahwa peristiwa dalam hidupnya ditentukan oleh usaha dan perilakunya sendiri (Zulkaida, 2007).

Dimensi Locus Of Control

Rotter dalam (Friedman dan Schustack, 2006:275) menjelaskan *locus of control* sebagai dua dimensi, yaitu :

a. Internal locus of control

Keyakinan bahwa keyakinan yang diraih sebanding dengan usaha yang mereka lakukan dan sebagian besar dapat mereka kendalikan. Individu yang kecenderungan dengan *internal locus of control* memiliki keyakinan individu bahwa kejadian yang dialami merupakan akibat dari

perilaku dan tindakannya sendiri, memiliki kendali yang baik terhadap perilakunya sendiri, memiliki kendali yang baik terhadap perilakunya sendiri, cenderung dapat mempengaruhi orang lain, yakin bahwa usahanya dapat berhasil, aktif mencari informasi dan pengetahuan terkait situasi yang sedang dijalani

b. Eksternal locus of control

Individu yang memiliki *eksternal locus of control* memiliki keyakinan bahwa tindakan mereka memiliki sedikit dampak bagi keberhasilan atau kegagalan mereka, dan sedikit yang dapat mereka lakukan untuk merubahnya. Individu yang dengan *eksternal locus of*

control menyakini bahwa kekuasaan orang lain, takdir dan kesempatan merupakan faktor utama yang mempengaruhi mereka alami, memiliki kendali yang kurang baik terhadap perilakunya sendiri, cenderung dipengaruhi oleh orang lain, seringkali tidak yakin bahwa usaha yang dilakukannya tidak dapat berhasil, kurang aktif mencari informasi dan pengetahuan terkait situasi yang sedang dihadapi.

Karakteristik Orang Yang Memiliki *Locus of control Internal*

Menurut Crider (1983) individu yang memiliki *internal locus of control* mempunyai ciri-ciri sebagai berikut (Ghufron dan Risnawati, 2012:68).

a. Suka bekerja keras

- b. Memiliki inisiatif tinggi
- c. Selalu berusaha menemukan pemecahan masalah
- d. Selalu mencoba berpikir seefektif mungkin
- e. Selalu mempunyai persepsi bahwa usaha harus dilakukan jika ingin berhasil

Faktor-faktor yang

Mempengaruhi *Internal Locus of Control*

Perkembangan pusat kendali individu dipengaruhi oleh berbagai aspek yaitu (Ghufron dan Risnawati, 2012) :

- a. Faktor keluarga
- b. Faktor social

Pengaruh *Internal Locus of Control* Terhadap Kematangan Karir Siswa

Kematangan karir merupakan keberhasilan individu untuk menjalankan tugas

perkembangan karirnya sesuai dengan tahap perkembangan yang sedang dijalani, meliputi pembuatan perencanaan, pengumpulan informasi mengenai pekerjaan, dan pengambilan keputusan karir yang tepat berdasarkan pemahaman diri dan pemahaman mengenai karir yang dipilih.

Super mencanangkan suatu pandangan tentang perkembangan karier yang berlingkup sangat luas, karena perkembangan jabatan itu dipandang sebagai suatu proses yang mencakup banyak faktor-faktor tersebut untuk sebagian terdapat pada individu sendiri dan untuk sebagian terdapat dalam lingkungan hidupnya, yang semuanya berinteraksi satu sama lain dan bersama-sama membentuk proses perkembangan karir seseorang (Winkel, 2012:631). Pilihan jabatan

merupakan suatu perpaduan dari aneka faktor pada individu sendiri seperti kebutuhan, sifat-sifat kepribadian serta kemampuan intelektual, dan banyak faktor diluar individu, seperti taraf kehidupan sosial-ekonomi keluarga, variasi tuntutan lingkungan kebudayaan, dan kesempatan atau kelonggaran yang muncul namun, titik beratnya terletak pada faktor-faktor individu itu sendiri (Super dalam Winkel, 2012:631).

Pilihan sementara terhadap bidang pekerjaan yang diinginkan berdasarkan kebutuhan, minat, dan nilai-nilai maka kematangan karir adalah keberhasilan remaja dalam menyelesaikan tugas perkembangan karir yang ditandai dengan memiliki informasi mengenai pendidikan dan karir, mengarahkan diri terhadap eksplorasi yang sistematis terhadap

dunia kerja, memiliki kemampuan dalam mengambil keputusan, berkembang citra diri dengan jelas, positif dan realistis, serta mampu membentuk rencana karir sementara dan tujuan yang sesuai dengan citra diri dan gaya hidup yang diinginkan (Seligman, dalam Wijaya, 2010:6).

Kematangan karir dapat berkembang sesuai dengan selama pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif, perkembangan ini berlangsung melalui observasi terhadap orang-orang yang memegang jabatan tertentu, melalui identifikasi orang-orang dewasa yang sudah bekerja, melalui penghayatan pengalaman hidup, dan melalui pengaruh yang diterima dari lingkungan hidup (Winkel, 2012:632). Super mengembangkan konsep kematangan vokasional (*career maturity*,

vocational maturity), yang menunjuk pada keberhasilan seseorang menyelesaikan tugas-tugas perkembangan vokasional yang khas bagi tahap perkembangan tertentu. Indikasi relevan bagi perkembangan vokasional adalah kemampuan untuk membuat rencana, kerelaan untuk memikul tanggung jawab, serta kesadaran akan segala faktor internal dan eksternal yang harus dipertimbangkan dalam membuat pilihan jabatan atau memantapkan diri dalam suatu jabatan (Winkel, 2012:633).

Kematangan karir pada suatu tahap berbeda dengan kematangan pada tahap lain. Tugas perkembangan karir yang harus diselesaikan oleh remaja adalah mengenal dan mampu membuat keputusan karir, memperoleh informasi yang relevan mengenai

pekerjaan, serta dapat mengidentifikasi tingkat dan lapangan pekerjaan yang tepat (Super, 2012).

Internal locus of control adalah modal untuk mencapai kematangan karir pada siswa, dengan memiliki *internal locus of control* dalam dirinya merupakan suatu faktor yang dapat membantu dalam mencapai kematangan karir individu. Penelitian yang dilakukan oleh Zulkaida mengungkapkan bahwa individu dengan yang memiliki *internal locus of control* percaya bahwa peristiwa dalam hidupnya ditentukan oleh usaha dan perilakunya sendiri (Zulkaida, 2007).

Orang dengan *internal locus control* lebih berorientasi pada keberhasilan karena mereka menganggap perilaku mereka dapat menghasilkan efek

positif (Friedman dan Schustack, 2006).

Tugas perkembangan karir yang harus diselesaikan oleh remaja adalah mengenal dan mampu membuat keputusan karir, memperoleh informasi yang relevan mengenai pekerjaan, serta dapat mengidentifikasi tingkat dan lapangan pekerjaan yang tepat. *Internal locus of control* menggambarkan seberapa jauh individu memandang hubungan antara perbuatan yang dilakukannya dengan akibat atau hasilnya, jika dikaitkan dengan pemilihan karir, dapat memberdayakan potensi dirinya agar dapat memperoleh hasil terbaik dalam proses pengambilan keputusan karir. Perencanaan karir mengacu pada seberapa banyak individu mengetahui mengenai hal-hal yang harus dilakukan, bukan

pada mengetahui seberapa benar mereka tahu mengenai pekerjaan yang diminatinya tersebut. Individu yang memiliki internal locus of control akan giat mencari informasi. Ini menunjukkan bahwa terdapat kaitan antara *internal locus of control* dengan kematangan karir yang menunjukkan bahwa untuk mencapai kematangan karir maka dibutuhkan *internal locus of control* dalam diri individu.

Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas (Variabel X) dan variabel tergantung (Variabel Y).

Variabel bebas

(Variabel X)

: *Internal locus of control*

Variabel

tergantung

(Variabel Y)

: Kematangan karir

METODE PENELITIAN

Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional yang bersifat hubungan yaitu menghubungkan variabel yang variabel yang satu dengan variabel yang lain. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data telah ditetapkan (Sugiyono, 2011:8).

Subyek Penelitian

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas

subjek atau obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011:80). Populasi adalah unit analisis menunjukkan siapa atau apa yang mempunyai karakteristik yang akan diteliti karakteristik yang dimaksud disini adalah variabel yang menjadi perhatian penelitian (Soehartono, 2004:57) Dalam penelitian ini adalah seluruh kelas XII yang terdiri dari XII IPA 1, XII IPA 2, XII IPA 3, XII IPS 1, XII IPS2, XII BAHASA, XII AGAMA 1, XII AGAMA 2, baik yang berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan,yang terdiri dari 226 siswa.

Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2010:174). Dengan kata lain sampel adalah elemen populasi yang dipilih atas dasar perwakilannya. Sampel adalah suatu bagian dari populasi yang akan diteliti dan yang dianggap dapat menggambarkan populasinya (Soehartono, 2004:57).

Dalam penelitian ini, jumlah sampel yang digunakan yaitu seluruh anggota populasi, yang berjumlah 226 orang siswa. Jadi penelitian ini termasuk penelitian populasi.

Variabel Y (Kematangan Karir)

Definisi Operasional

Kematangan karir adalah merupakan keberhasilan individu untuk menjalankan tugas perkembangan karirnya sesuai dengan tahap perkembangan yang sedang dijalani meliputi, pembuatan perencanaan, pengumpulan informasi mengenai pekerjaan, dan pengambilan keputusan karir yang tepat berdasarkan pemahaman diri dan pemahaman mengenai karir yang dipilih.

Aspek-aspek

kematangan karir terdiri dari (Super dalam Pinasti, 2011):

- 1) *Career Planning*
- 2) *Career Exploration*
- 3) *Career Decision Making*
- 4) *World of Work Information*

Alat ukur skala kematangan karir

Skala ini disusun oleh peneliti berdasarkan teori tentang kematangan karir yang dikemukakan

oleh Donald Super. Adapun yang menjadi aspek kematangan karir yaitu, *career planning, career exploration, career decision making, world of work information.*

Dalam penyusunan skala kematangan karir menggunakan skala *Likert* karena untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang. Skala ini terdiri atas sejumlah pertanyaan yang semuanya menunjukkan sikap terhadap suatu objek tertentu atau menunjukkan ciri tertentu yang akan diukur (Soehartono, 2004:77). Setiap aspek kematangan karir terdiri dari 80 aitem yang terdiri dari 40 aitem favorable dan 40 aitem unfavorable.

Skala kematangan karir yang berjumlah 80 aitem diberikan kepada 226 responden, didapatkan 78 yang memenuhi indeks daya diskriminasi

aitem dan 2 aitem dinyatakan gugur. Besar nilai *corrected* item total *correlation* antara 0,216-0,660.

Variabel X (Internal Locus of Control)

Definisi Operasional

Internal locus of control adalah keyakinan individu bahwa sumber penentu dari peristiwa atau kejadian dalam hidupnya dipengaruhi oleh usaha dan tingkah lakunya sendiri. Crider (dalam Ghufro dan Risnawati, 2012) ciri-ciri orang yang memiliki *internal locus of control*.

Aspek-aspek *internal locus of control* terdiri dari :

- 1) Suka bekerja keras
- 2) Memiliki inisiatif yang tinggi
- 3) Berusaha menemukan pemecahan masalah
- 4) Mencoba berpikir

seefektif

mungkin

5) Mempunyai persepsi bahwa usaha harus dilakukan jika ingin berhasil

Alat Ukur Skala *Internal Locus of Control*

Dalam penyusunan skala *internal locus of control* menggunakan skala *Likert* karena untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang. Dengan skala *Likert* maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2011:93). Setiap aspek *internal locus of control* terdiri dari 80 aitem yang terdiri dari 40 aitem favorable dan 40 aitem unfavorable.

Skala *internal locus of control*

yang berjumlah 80 item di berikan kepada 226 sampel, didapatkan 75 yang memenuhi indeks daya diskriminasi item dan 5 aitem dinyatakan gugur. Besar nilai *corrected item total correlation* antara 0,178-0,667.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis *corelations product moment*. Penggunaan metode ini karena untuk meramalkan hubungan satu atau dua variabel bebas terhadap satu variabel terikat yaitu untuk mengetahui pengaruh *internal locus of control* terhadap kematangan karir. Perhitungan statistik dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Packade for Social Science*) 16 for Windows.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil Uji Deskriptif

Deskripsi data digunakan untuk menggambarkan kondisi sebaran data pada siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Samarinda. hasil pengukuran melalui skala rerata empirik Kematangan Karir Siswa 236,23 dan rerata hipotetik 944,92, sehingga dapat dikategorikan tinggi. Rerata empiris diperoleh dari responden subjek penelitian melalui dua skala penelitian yaitu skala *Internal* dari hasil penelitian siswa yang memiliki kematangan karir sangat tinggi sebesar 15 orang dengan presentase 7%, 55 orang siswa yang dengan presentase 24% memiliki kematangan karir tinggi, 90 orang siswa yang dengan presentase 40% memiliki kematangan karir

sedang, 52 orang siswa dengan presentase 23% memiliki kematangan karir rendah, dan 14 orang dengan presentase 6% memiliki kematangan karir yang sangat rendah.

Selanjutnya berdasarkan hasil pengukuran melalui skala *internal locus of control* yang telah diisi rerata empirik 233,78 dan rerata hipotetik 935,12 sehingga dikategorikan tinggi. siswa yang memiliki *internal locus of control* sangat tinggi sebesar 12 orang dengan presentase 5%, 62 orang siswa yang dengan presentase 27% memiliki *internal locus of control* tinggi, 89 orang siswa yang dengan presentase 40% memiliki *internal locus of control* sedang, 44 orang siswa dengan presentase 20% memiliki *internal locus of control* rendah, dan 19 orang dengan

presentase 7% memiliki *internal locus of control* yang sangat rendah.

Hasil Uji Asumsi

Hasil Uji Normalitas

1) Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji asumsi normalitas menggunakan teknik statistik non parametrik *one sample Kolmogrov-Smirnov*. Kaidah yang digunakan adalah jika $p > 0.05$ maka sebarannya normal, sebaliknya jika $p < 0.05$ maka sebarannya tidak normal (Hadi, 2000). Hasil uji normalitas sebaran terhadap variabel *Internal Locus of Control* menghasilkan nilai $Z = 0.051$ dan $p = 0.200$ ($p > 0.05$). Hasil uji berdasarkan

kaidah menunjukkan sebaran butir-butir *Internal Locus of Control* adalah normal.

2) Hasil uji asumsi normalitas sebaran terhadap variabel kematangan karir siswa menghasilkan nilai $Z = 0.043$ dan $p = 0.200$ ($p > 0.05$). Hasil uji berdasarkan kaidah menunjukkan sebaran butir-butir kematangan karir siswa adalah normal.

Hasil Uji

Linearitas

Uji asumsi linearitas dilakukan untuk mengetahui linearitas hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Uji linearitas dapat pula untuk mengetahui taraf penyimpangan dari linearitas hubungan tersebut. Adapun kaidah yang digunakan dalam uji linearitas hubungan adalah bila nilai linearity $p < 0.05$ maka hubungan dinyatakan

tidak linear, atau apabila nilai *deviant from linearity* $p > 0.05$ maka hubungan dinyatakan linear. Hasil uji asumsi linieritas antara *Internal Locus of Control* terhadap kematangan siswa mempunyai nilai *deviant from linearity* $F = 4,125$ dan $p = 0.172 > 0.05$ yang berarti hubungannya dinyatakan linier.

Hasil Uji Korelasi

Setelah data diproses dengan menggunakan Program SPSS 16. Dari hasil analisis korelasi sederhana (r) didapat korelasi antara *Internal Locus of Control* (Kendali Dalam Diri) dengan kematangan karir siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Samarinda (r) adalah 0,697. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang tinggi antara *Internal Locus of Control* (Kendali Dalam Diri) dengan kematangan karir siswa Madrasah Aliyah Negeri 2

Samarinda, sedangkan arah hubungan adalah positif, berarti semakin tinggi *Internal Locus of Control* (Kendali Dalam Diri) maka semakin meningkatkan kematangan karir siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Samarinda.

Pembahasan

Oleh karena nilai Signifikansi ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak, artinya bahwa ada hubungan secara signifikan antara *Internal Locus of Control* (Kendali Dalam Diri) dengan kematangan karir siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Samarinda. Karena koefisien korelasi nilainya positif, maka berarti *Internal Locus of Control* (Kendali Dalam Diri) berhubungan positif dan signifikan terhadap kematangan karir siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Samarinda. Jadi dalam kasus ini dapat disimpulkan bahwa *Internal*

Locus of Control (Kendali Dalam Diri) berhubungan positif terhadap kematangan karir siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Samarinda.

Penelitian ini mendukung penelitian yang sebelumnya yang menyatakan keterkaitan *internal locus of control* ialah penelitian yang dilakukan oleh Zulkaida (2007) penelitian yang dilakukan pada siswa kelas XI SMA 39 Jakarta ini bertujuan untuk meneliti Pengaruh Efikasi Diri dan *Locus of Control* terhadap kematangan karir. Berdasarkan hasil analisa data dengan menggunakan analisis regresi berganda diperoleh hasil ada hubungan positif yang signifikan yang artinya yang dengan memiliki *internal locus of control*, ketika dihadapkan dengan pemilihan karir, maka ia akan melakukan usaha untuk mengenali diri, mencari tahu tentang

pekerjaan dan langkah-langkah pendidikan, serta berusaha mengatasi masalah yang berkaitan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Super (dalam Winkel, 2012) menjelaskan bahwa individu dikatakan matang atau siap membuat keputusan karir jika pengetahuan yang dimilikinya untuk membuat keputusan karir didukung oleh informasi yang kuat mengenai pekerjaan berdasarkan eksplorasi yang telah dilakukan. siswa yang memiliki *internal locus of control* yang tinggi, akan berusaha mencapai prestasi belajar yang tinggi hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2008) dengan judul penelitian perbedaan motivasi berprestasi ditinjau dari orientasi pusat kendali siswa, yang menunjukkan adanya hubungan antara *locus of control* dengan motivasi

berprestasi. Semakin tinggi motivasi berprestasi siswa, semakin tinggi prestasi belajarnya.

Tingginya prestasi belajar siswa menunjukkan performansi akademik siswa yang berkembang dengan maksimal siswa yang performansi akademik yang maksimal akan cenderung mengaspirasikan pilihan karir yang lebih tinggi dan lebih mantap.

Aspirasi karir merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kematangan karir. Siswa yang dengan aspirasi karir yang mantap akan lebih serius mencari informasi mencari informasi mengenai karir dan menyesuaikan antara kemampuan dengan minat yang dimilikinya dengan pemahaman mengenai karir, sehingga akhirnya mampu membuat keputusan karir yang tepat.

Penelitian lain yang mendukung bahwa kematangan karir penting adalah penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2010) penelitian dilakukan pada siswa kelas X MAN Cibinong yang menyatakan bahwa kematangan karir amatlah penting dalam menentukan jurusan pendidikan yang tepat, siswa yang kurang memiliki kesadaran mengenai kemampuan dan minat yang dimiliki dirinya dapat memiliki persepsi yang salah tentang karir yang akan dipilih dan kurang termotivasi dalam menjalankan bidang karir yang dipilihnya. Itulah salah satu sebab mengapa kematangan karir diperlukan. Apabila remaja memilih rencana karir secara bijaksana dengan menyesuaikan minat dengan kemampuannya, maka mereka memiliki peluang yang lebih besar

untuk beradaptasi, memperoleh kepuasan dan kesuksesan dalam tahap perkembangan berikutnya. Tetapi apabila remaja merencanakan karirnya secara tidak bijaksana maka, cenderung akan merasa tidak bahagia, bosan dan frustrasi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima bahwa ada pengaruh *internal locus of control* terhadap kematangan karir. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Super (dalam Winkel, 2012) pilihan jabatan merupakan suatu perpaduan dari aneka faktor pada individu sendiri seperti kebutuhan, sifat-sifat kepribadian serta kemampuan intelektual, dan banyak faktor di luar individu, seperti taraf kehidupan sosial-ekonomi keluarga, variasi tuntutan lingkungan kebudayaan, dan

kesempatan atau kelonggaran yang muncul namun, titik beratnya terletak pada faktor-faktor dalam individu itu sendiri. Siswa yang memiliki *internal locus of control* percaya bahwa peristiwa dalam hidupnya ditentukan oleh usaha dan perilakunya sendiri (Friedman, 2006) dan dalam penelitian ini *internal locus of control* adalah modal untuk mencapai kematangan karir pada siswa, dengan memiliki *internal locus of control* dalam dirinya merupakan suatu faktor yang dapat membantu dalam mencapai kematangan karir individu. Dengan memiliki *internal locus of control* dalam diri individu akan giat dalam mencari informasi dalam perencanaan karir mengacu pada seberapa banyak individu mengetahui mengenai hal-hal yang

harus dilakukan dalam mencapai kematangan dalam karir.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini membahas tentang Pengaruh *Internal Locus of Control* terhadap Kematangan Karir pada siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Samarinda. Permasalahan yang sering terjadi siswa berkaitan dengan pemilihan jenis pendidikan, yang mengarah pada pemilihan jenis pekerjaan di masa depan, perencanaan karir masa depan, pengambilan keputusan tentang karir masa depan dan banyaknya lulusan SMA karirnya tidak dipersiapkan secara matang sehingga ketika mereka lulus bingung dengan pekerjaan apa yang sesuai dengan keahliannya dan mengingat pendidikan SMA belum mampu

mengantarkan siswa pada kesiapan untuk bekerja.

Teori yang dikemukakan oleh Super (dalam Winkel, 2012) pilihan jabatan merupakan suatu perpaduan dari aneka faktor pada individu sendiri seperti kebutuhan, sifat-sifat kepribadian serta kemampuan intelektual, dan banyak faktor di luar individu, seperti taraf kehidupan sosial-ekonomi keluarga, variasi tuntutan lingkungan kebudayaan, dan kesempatan atau kelonggaran yang muncul namun, titik beratnya terletak pada faktor-faktor dalam individu itu sendiri. Siswa yang memiliki *internal locus of control* percaya bahwa peristiwa dalam hidupnya ditentukan oleh usaha dan perilakunya sendiri (Friedman, 2006) dan dalam penelitian ini *internal locus of control* adalah modal untuk mencapai kematangan karir pada

siswa, dengan memiliki *internal locus of control* dalam dirinya merupakan suatu faktor yang dapat membantu dalam mencapai kematangan karir individu. Dengan memiliki *internal locus of control* dalam diri individu akan giat dalam mencari informasi dalam perencanaan karir mengacu pada seberapa banyak individu mengetahui mengenai hal-hal yang harus dilakukan dalam mencapai kematangan dalam karir.

Tipe penelitian yang digunakan adalah tipe penelitian populasi dengan jumlah populasi sebanyak 226 orang. Variabel dalam penelitian adalah variabel X (bebas) adalah *internal locus of control* dan variabel Y (terikat) adalah kematangan karir. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh *internal locus of control* terhadap

kematangan karir dengan spesifikasi keseluruhan siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Samarinda yang terdiri dari pria dan wanita berusia antara 15-19 tahun yang terdiri dari jurusan IPA I, IPA II, IPA III, IPS I, IPS II, AGAMA I, AGAMA II, BAHASA. Alat ukur yang digunakan adalah skala *internal locus of control* dengan jumlah butir sebanyak 80 pernyataan dan skala kematangan karir sebanyak 80 pernyataan. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data korelasi *product moment*.

Hipotesis yang diajukan terbukti bahwa ada pengaruh *internal locus of control* terhadap kematangan karir maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang positif signifikan yang artinya terdapat pengaruh antara *internal locus of control* dengan kematangan

karir pada siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Samarinda semakin tinggi *internal locus of control* maka akan dapat meningkatkan kematangan karir pada siswa begitu pula sebaliknya apabila *internal locus of control* rendah maka semakin akan rendah kematangan karir pada diri siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Sekolah

Untuk pihak sekolah diharapkan mampu menanamkan rasa percaya diri dalam diri siswa, dengan itu akan meningkatkan *internal locus of control* pada diri siswa dan pada pihak

sekolah untuk tetap memberikan bimbingan konseling mengenai karir. Pihak sekolah harus lebih bisa mempersiapkan karir siswa-siswanya dengan memberikan tes minat bakat, informasi tentang Universitas beserta lowongan pekerjaan dan persyaratan yang dibutuhkan yang dapat membantu siswa dalam mencapai kematangan dalam karirnya.

2. Bagi Siswa

Untuk siswa yang mempunyai *internal locus of control* yang tinggi diharapkan mampu mempertahankan, Upaya untuk meningkatkan *internal locus of control*

dapat dilakukan dengan meningkatkan kepercayaan diri dengan cara mengadakan *talk show*, atau *workshop* menghadirkan orang-orang sukses dalam karir didalam bidang tertentu.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Pada penelitian ini masih banyak variabel yang terkait dengan kematangan karir seperti keterampilan (*skill*) juga dapat mempengaruhi karena apakah dengan keterampilan tinggi kematangan karir seseorang dapat meningkat, begitu pun dengan kepribadian, misalnya *type* kepribadian *introvert* dan *ekstrovert*, variabel konsep diri dan kepercayaan diri.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar. Hanifan dan Tarmidi. (2010). *Kecenderungan Pemilihan Karir Berdasarkan Gaya belajar siswa SMA Kelas XII*. Jurnal Psikologi.

Azwar. Saifuddin. (2012). *Realibilitas dan validitas*. Jogjakarta: Pustaka Belajar.

Azwar. Saifuddin. (2010). *Penyusun Skala Psikologi*. Jogjakarta: Pustaka Belajar.

Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Badan Pusat Statistik Kalimantan Timur (2013,4 Januari). BPS (online). Diakses

Pada Tanggal 4 Januari 2013 Dari <http://Badan> Pusat Statistik Orang-

Kaltim- Menganggur.Html.

Dadang. Jemi. (2010). *Hubungan Antara Locus of Control dengan Strategi*

Coping Pada Santri Pondok Pesantren Miftahul Huda Malang. Skripsi

- Psikologi.
- Danta. Eka dan Rahmat. Ihsan. (2005). *Burnout Ditinjau dari Locus of Control Internal dan Eksternal*. Jurnal Psikologi.
- Friedman dan Schustack. (2006). *Psikologi Kepribadian: Teori Klasik dan Modern*. Jakarta: Erlangga.
- Ghufron. M. N dan Risnawati. Rini. (2012). *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: AR-Ruzz Media.
- Hadi, Sutrisno. (1991). *Analisis butir untuk instrumen*. Jogjakarta: CV. Andi Offset.
- Hasibuan. Nurasyiah. (2011). *Hubungan Locus of Control dengan Prestasi Belajar Kimia Siswa*. Jurnal Pendidikan Kimia.
- Hurlock, E. (2002). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Imawati. Diana. (2011). *Pengaruh Efikasi Diri dan Pusat Kendali Internal Terhadap Kecemasan Berbicara di Muka Umum Pada Mahasiswa*. Tesis Psikologi. Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
- Lestari. A. B. (2008). *Perbedaan Motivasi Berprestasi Ditinjau dari Orientasi Pusat Kendali Pada Mahasiswa*. Jurnal Psikologi Universitas Gunadarma.
- Martika. Tyas. (2009). *Hubungan Locus of Control dan Persepsi Peran Jenis Kelamin dengan Keputusan Pemilihan Karir Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Semarang*. Jurnal Psikologi.
- Novianti. Asih. (2012). *Kematangan Karir Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Yogyakarta Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua*. Jurnal Psikologi Pendidikan.
- Prasetyaning. Sandi. Wiyanti dan Karyanta (2012). *Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Keyakinan Diri dengan Kematangan Karir Pada Siswa SMK Muhammadiyah 2 Andong Boyolali*. Jurnal Psikologi.
- Pinasti. Woro. (2011). *Pengaruh Self-Efficacy, Locus of Control dan Faktor Demokrafis Terhadap Kematangan Karir Mahasiswa UIN Syarif*

Hidayatullah Jakarta.
Skripsi Psikologi.

Coping Pada Remaja.
Jurnal Psikologi.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Wijaya. Fitri. (2010). *Hubungan Antara Kematangan Karir dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas X MAN Cibinong*. Jurnal Psikologi.

Sukardi. (1994). *Tes Dalam Konseling Karir*. Surabaya: Graha Nasional.

Winkel. W.S. (2012). *Bimbingan dan Konseling Diinstitusi Pendidikan*. Jogjakarta: Media Abadi.

Sukardi. (1989). *Karir Pendekatan Konseling Karir di Dalam Bimbingan*. Jakarta:

Ghalia Indonesia.

Zulkaida. Anita. (2007). *Pengaruh Locus of Control dan Efikasi Diri terhadap Kematangan Karir Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA)*. Jurnal Psikologi.

Wahyu. (2004). *Bimbingan Penulisan Skripsi*. Bandung: Tarsito.

Widodo. Joko. (2007). *Hubungan Locus of Control dengan*

